

**HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP ORANG TUA DENGAN  
KEIKUTSERTAAN ANAK USIA 6-11 TAHUN DALAM VAKSIN COVID-19  
DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS WANASABA**

***THE RELATIONSHIP BETWEEN KNOWLEDGE AND ATTITUDE OF PARENTS  
WITH THE PARTICIPATION OF CHILDREN AGED 6-11 YEARS IN THE COVID-  
19 VACCINES IN THE WORKING AREA OF WANASABA  
PUBLIC HEALTH CENTER***

**Muh. Nagib<sup>1</sup>, Maruli Taufandas<sup>1\*</sup>, Lalu Aries Fahrozi<sup>1</sup>, Nandang DD Khairari<sup>1</sup>,  
Zalzali<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Ilmu Keperawatan, STIKes Hamzar, Lombok Timur

\*Email: [marta86lombok@gmail.com](mailto:marta86lombok@gmail.com)

**ABSTRAK**

*Coronavirus Disease 2019 (Covid-19)* adalah penyakit yang disebabkan oleh virus *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-CoV-2)*. Pemerintah Indonesia melalui Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) secara resmi mengizinkan vaksin Covid -19 diberikan kepada anak usia di bawah 12 tahun. Vaksin Sinovac dipilih setelah hasil uji klinik yang sudah dilakukan, dan dinyatakan aman untuk anak usia 6-11 tahun dan sudah punya Emergency Use Authorization (EUA). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap orang tua dengan keikutsertaan anak usia 6-11 tahun dalam vaksin covid-19 di wilayah kerja Puskesmas Wanasaba. Jenis penelitian ini adalah penelitian diskriptif analitik dengan pendekatan *Cross Sectional*. Sampel berjumlah 156 orang tua yang memiliki anak usia 6 -11 tahun yang didapat menggunakan *Simple Random Sampling*. Pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner. Pengolah data menggunakan uji statistik *Spearman Rho*. Hasil penelitian sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik yaitu sebanyak 75 orang (48,0%), yang memiliki pengetahuan kurang yaitu sebanyak 21 orang (13,5%). Sikap orang tua sebagian besar memiliki sikap positif terhadap keikutsertaan anak usia 6-12 tahun dalam vaksin Covid-19 sebanyak 134 orang (85,9%) dan yang memiliki sikap negatif sebanyak 22 orang (14,1%). Keikutsertaan dalam vaksin Covid -19 yaitu sebanyak 132 orang (84,6%) dan yang tidak ikutserta sebanyak 24 orang (15,4%). Berdasarkan hasil analisis *Spearman Rho* diperoleh hasil *p-value 0,000* ( $p < 0,05$ ). Ada hubungan yang positif antara pengetahuan orang tua dengan keikutsertaan anak usia 6-12 tahun dalam vaksin COVID-19 di wilayah kerja Puskesmas Wanasaba *p value* sebesar 0,000 ( $p < 0,05$ ). Ada hubungan yang positif antara sikap orang tua dengan keikutsertaan anak usia 6-12 tahun dalam vaksin COVID-19 di wilayah kerja Puskesmas Wanasaba *p value* sebesar 0,000 ( $p < 0,05$ ).

**Kata Kunci:** Pengetahuan, Sikap, Covid-19

## ABSTRACT

*Coronavirus disease 2019 (Covid -19) is an illness caused by the Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-CoV-2) virus. The Indonesian government through the Food and Drug Supervisory Agency (BPOM) has officially permitted the administration of the Covid -19 vaccine to children under 12 years of age. The Sinovac vaccine was chosen after the results of clinical trials that had been carried out, and was declared safe for children aged 6-11 years and already had an Emergency Use Authorization (EUA). This study aims to determine the relationship between the knowledge and attitudes of parents and the participation of children aged 6-11 years in the Covid-19 vaccine in the work area of the Wanasaba Public Health Center. This type of research is analytic descriptive research with a cross sectional approach. A sample of 156 parents who have children aged 6 -11 years were obtained using Simple Random Sampling. Data collection using a questionnaire. Data processing using the Spearman Rho statistical test. The results of the study showed that most of the respondents had good knowledge, namely 75 people (48.0%), who had less knowledge, namely 21 people (13.5%). The attitude of parents mostly had a positive attitude towards the participation of children aged 6-12 years in the Covid-19 vaccine as many as 134 people (85.9%) and those who had a negative attitude were 22 people (14.1%). There were 132 people (84.6%) participating in the Covid -19 vaccine and 24 people (15.4%) did not participate. Based on the Spearman Rho analysis, the p-value was 0.000 ( $p < 0.05$ ). There is a positive relationship between parental knowledge and the participation of children aged 6-12 years in the Covid-19 vaccine in the working area of the Wanasaba Public Health Center with a p value of 0.000 ( $p < 0.05$ ). There is a positive relationship between parents' attitudes and the participation of children aged 6-12 years in the Covid-19 vaccine in the working area of the Wanasaba Public Health Center with a p value of 0.000 ( $p < 0.05$ ).*

**Keywords:** Knowledge, Attitudes, Covid-19

## Pendahuluan

Coronavirus Disease 2019 (Covid-19) adalah penyakit yang disebabkan oleh virus *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (SARS-CoV-2). Pada tanggal 30 Januari 2020 WHO menetapkan kejadian tersebut sebagai Kedaruratan Kesehatan Masyarakat yang Meresahkan Dunia (KKMMD)/ *Public Health Emergency of International Concern* (PHEIC) dan pada tanggal 11 Maret 2020 WHO menetapkan penyakit ini sebagai pandemi (Ellysa, 2020).

Data resmi Satuan Tugas Penanganan Covid-19 Indonesia pada bulan Juni 2021 menunjukkan persentase kasus Covid-19 pada anak di Indonesia sekitar 12,6 persen, menurut Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI) mengatakan bahwa kasus Covid-19 di Indonesia yang paling

tinggi, dibanding negara-negara lain. Angka ini menunjukkan sekitar 1 dari 8 kasus Covid-19 di Indonesia sejak awal pandemi merupakan pasien anak-anak. Hal ini berarti dari dua juta kasus Covid-19 di Indonesia saat ini, ada sekitar 250.000 anak yang terjangkit Covid-19. Sedangkan kematian anak akibat Covid-19 tercatat sebanyak 1,2 persen (Sahara, 2021).

Paparan COVID-19 terhadap anak di NTB cukup mengkhawatirkan. Secara keseluruhan, hingga pertengahan Juni 2021, sudah 1.169 anak di NTB yang dinyatakan positif COVID-19, sebanyak 20 diantaranya meninggal dunia. Peningkatan kasus anak juga membuktikan masifnya transmisi local. Kebanyakan anak yang positif tertular dari orang tua mereka. Atau ketika bergaul di lingkungan tempat tinggalnya (Suara NTB, 2021).

Penyebaran Covid-19 yang bersifat luar biasa dengan ditandai jumlah kasus dan/atau jumlah kematian telah meningkat dan meluas lintas wilayah dan lintas negara dan berdampak pada aspek politik, ekonomi, sosial, budaya, pertahanan dan keamanan, serta kesejahteraan masyarakat di Indonesia. Selain itu, atas pertimbangan penyebaran Covid-19 berdampak pada meningkatnya jumlah korban dan kerugian harta benda, meluasnya cakupan wilayah terdampak, serta menimbulkan implikasi pada aspek sosial ekonomi yang luas di Indonesia (Kemenkes, 2021).

Upaya penanggulangan Covid-19 harus terus dilakukan secara masif dengan beberapa strategi mengingat pandemic Covid-19 yang berkepanjangan telah memberikan dampak besar bagi perekonomian dan kehidupan sosial. Diperlukan intervensi tidak hanya dari sisi penerapan protokol kesehatan namun juga diperlukan intervensi lain yang efektif untuk memutuskan mata rantai penularan penyakit melalui upaya vaksinasi (PPID Kab. Jember, 2022).

Vaksinasi Covid-19 bertujuan untuk mengurangi transmisi/penularan Covid-19, menurunkan angka kesakitan dan kematian akibat Covid-19, mencapai kekebalan kelompok di masyarakat (herd immunity) dan melindungi masyarakat dari Covid-19 agar tetap produktif secara sosial dan ekonomi. Kekebalan kelompok hanya dapat terbentuk apabila cakupan vaksinasi tinggi dan merata di seluruh wilayah. Upaya pencegahan melalui pemberian program vaksinasi jika dinilai dari sisi ekonomi, akan jauh lebih hemat biaya, apabila dibandingkan dengan upaya pengobatan (Kemenkes, 2021).

Pemerintah Indonesia melalui Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) secara resmi mengizinkan vaksin Covid-19 diberikan kepada anak usia di bawah 12 tahun. Vaksin Sinovac dipilih setelah hasil uji klinik yang sudah dilakukan, dan dinyatakan aman untuk anak usia 6-11 tahun dan sudah punya Emergency Use Authorization (EUA).

Menteri Kesehatan juga telah mengeluarkan Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia (KMK)

Nomor HK.01.07/MENKES/6688/2021 tentang pelaksanaan Vaksinasi Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) Bagi anak usia 6 (Enam) sampai dengan 11 (Sebelas) Tahun. Pemerintah secara resmi telah melaksanakan vaksinasi Covid-19 untuk anak usia 6-11 tahun pada 14 Desember 2021, dengan jumlah sasaran sekitar 26,5 juta anak berdasarkan data sensus penduduk 2020.

Perhimpunan Pendidikan dan Guru (P2G) merilis hasil survei yang menunjukkan, 23,5 persen orang tua ragu-ragu dan 13,2 persen orang tua tidak setuju terhadap vaksinasi Covid-19 untuk anak. Ada beberapa alasan orang tua menolak anaknya di vaksin Covid-19, alasan tertingginya, yang pertama, 72,5 persen orang tua khawatir berdampak buruk pada anak setelah divaksinasi, 5,4 persen khawatir tujuan vaksinasi bukan untuk kesehatan, 4,2 persen khawatir vaksin tidak halal, 5,2 persen anak memiliki penyakit, dan 4 persen vaksin belum teruji Serta 8,7 persen jawaban lainnya (Kartika, 2021).

Studi pendahuluan dilakukan pada tanggal 10 Agustus 2022 di Desa Wanasaba Daya kepada 10 orang tua yang memiliki anak usia 6 sampai 12 tahun mengenai vaksinasi Covid-19. Hasil observasi yang dilakukan sebanyak 3 orang memberikan tanggapan bahwa tidak akan memvaksinasi anaknya karena mengatakan anaknya sehat dan tidak perlu divaksin, sebanyak 4 orang takut akan efek dan resiko setelah di vaksinasi, 1 orang takut vaksinasi membuat anaknya cacat, dan sebanyak 2 orang mengatakan akan memvaksin anaknya karena tuntutan dari PBM yang mengharuskan anak usia sekolah divaksinasi Covid-19.

### Metodologi Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian diskriptif analitik dengan pendekatan *Cross Sectional*. Sampel berjumlah 156 orang tua yang memiliki anak usia 6 -11 tahun yang didapat menggunakan *Simple Random Sampling*. Pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner. Pengolah data menggunakan uji statistik *Spearman Rho*.

## Hasil Penelitian

### 1. Analisis Univariat

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Orang Tua

| Pengetahuan Orang Tua | f          | %          |
|-----------------------|------------|------------|
| Baik                  | 75         | 48,0       |
| Cukup                 | 60         | 38,5       |
| Kurang                | 21         | 13,5       |
| <b>Total</b>          | <b>156</b> | <b>100</b> |

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik yaitu sebanyak 75 orang (48%), dan yang memiliki pengetahuan kurang yaitu sebanyak 21 orang (13,5%).

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sikap Orang Tua

| Sikap Orang Tua | F          | %          |
|-----------------|------------|------------|
| Positif         | 134        | 85,9       |
| Negatif         | 22         | 14,1       |
| <b>Total</b>    | <b>156</b> | <b>100</b> |

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa sebagian besar memiliki sikap positif terhadap keikutsertaan anak usia 6-12 tahun dalam vaksin Covid-19 yaitu sebanyak 134 orang (85,9%) dan yang memiliki sikap negatif sebanyak 22 orang (14,1%).

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Keikutsertaan Vaksin Covid-19.

| Keikutsertaan Vaksin COVID-19 | f          | %          |
|-------------------------------|------------|------------|
| Ikut                          | 132        | 84,6       |
| Tidak Ikut                    | 24         | 15,4       |
| <b>Total</b>                  | <b>156</b> | <b>100</b> |

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa sebagian besar responden yang memiliki anak usia 6-12 tahun ikutserta dalam vaksin Covid-19 yaitu sebanyak 132 orang (84,6%) dan yang tidak ikutserta sebanyak 24 orang (15,4%).

### 2. Analisis Bivariat

Tabel 4 Analisis Hubungan Pengetahuan Orang Tua dengan Keikutsertaan Anak Usia 6-12 Tahun Dalam Vaksin Covid-19

| Pengetahuan Orang Tua | Keikutsertaan Vaksin |             |           |             | Total       |
|-----------------------|----------------------|-------------|-----------|-------------|-------------|
|                       | Ya                   |             | Tidak     |             |             |
|                       | n                    | %           | N         | %           |             |
| Baik                  | 73                   | 97,3        | 2         | 2,7         | 100%        |
| Cukup                 | 56                   | 93,3        | 4         | 6,7         | 100%        |
| Kurang                | 3                    | 14,3        | 18        | 85,7        | 100%        |
| <b>Total</b>          | <b>132</b>           | <b>84,6</b> | <b>24</b> | <b>15,4</b> | <b>100%</b> |
| <b>p-value 0,000</b>  |                      |             |           |             |             |
| <b>r = 0,538</b>      |                      |             |           |             |             |

Pada tabel 4 di atas dapat disimpulkan bahwa orang tua yang ikutserta dalam vaksin Covid-19 pada anak usia 6-12 tahun lebih banyak memiliki pengetahuan baik yaitu sebanyak 73 orang (97,3%) dibandingkan orang tua yang tidak ikutserta dalam vaksin Covid-19 lebih sedikit memiliki pengetahuan baik yaitu sebanyak 2 orang (2,7%). Berdasarkan hasil analisis *Spearman Rho* diperoleh hasil ( $p < 0,05$ ) yang artinya terdapat hubungan yang positif antara pengetahuan orang tua dengan keikutsertaan anak usia 6-12 tahun dalam vaksin Covid-19 dengan kekuatan hubungannya kuat ( $r = 0,538$ ).

Tabel 5 Analisis Hubungan Sikap Orang Tua dengan Keikutsertaan Anak Usia 6-12 Tahun Dalam Vaksin Covid-19

| Sikap Orang Tua      | Keikutsertaan Vaksin |             |           |             | Total       |
|----------------------|----------------------|-------------|-----------|-------------|-------------|
|                      | Ya                   |             | Tidak     |             |             |
|                      | n                    | %           | N         | %           |             |
| Positif              | 131                  | 97,8        | 3         | 2,2         | 100%        |
| Negatif              | 1                    | 4,5         | 21        | 95,5        | 100%        |
| <b>Total</b>         | <b>132</b>           | <b>84,6</b> | <b>24</b> | <b>15,4</b> | <b>100%</b> |
| <b>p-value 0,000</b> |                      |             |           |             |             |
| <b>r = 0,899</b>     |                      |             |           |             |             |

Pada tabel 5 di atas dapat disimpulkan bahwa orang tua yang

ikutserta vaksin Covid-19 pada anak usia 6-12 tahun lebih banyak memiliki sikap positif yaitu sebanyak 131 orang (97,8%) dibandingkan orang tua yang tidak ikutserta vaksin Covid-19 pada anak usia 6-12 tahun lebih sedikit memiliki sikap positif yaitu sebanyak 3 orang (2,2%). Berdasarkan hasil analisis *Spearman Rho* diperoleh hasil ( $p < 0,05$ ) yang artinya terdapat hubungan yang positif antara sikap orang tua dengan keikutsertaan anak usia 6-12 tahun dalam vaksin Covid-19 dengan kekuatan hubungannya sangat kuat ( $r = 0,899$ ).

## Pembahasan

### 1. Pengetahuan Orang Tua

Berdasarkan hasil distribusi pengetahuan dari 156 orang responden sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik yaitu sebanyak 75 orang, yang memiliki pengetahuan cukup yaitu sebanyak 60 orang dan yang memiliki pengetahuan kurang yaitu sebanyak 21 orang. Meskipun responden memiliki pengetahuan baik lebih banyak akan tetapi masih ada beberapa kekeliruan pemahaman terhadap Vaksin Covid -19 yang terlihat pada beberapa butir jawaban responden terhadap pernyataan yang ada dalam kuesioner. Adapun pernyataan yang kurang tepat dipahami oleh responden yaitu vaksin merupakan obat yang khusus untuk Covid-19, vaksinasi Covid-19 dapat mengakibatkan kematian dan setelah vaksinasi Covid-19 anda tidak perlu menerapkan protocol kesehatan 3M.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Mirnawati dkk. (2022) yang menjelaskan bahwa pengetahuan orang tua responden di Kota Kendari sebagian besar mempunyai pengetahuan yang baik sebanyak 81 responden (81,0%). Pengetahuan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah informasi yang diketahui responden mengenai fungsi vaksin, durasi pemberian, kandungan vaksin, serta hal lain yang berkaitan

dengan informasi pemberian vaksinasi covid-19 pada anak.

Penelitian lain yang sejalan dengan hasil penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Fransiska Feby (2021) yang menjelaskan mengenai hubungan pengetahuan, sikap dan perilaku dalam kesediaan menerima vaksinasi Covid-19 pada remaja ( $< 18$  tahun) yang sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang baik. Hal ini dapat disebabkan oleh mudahnya responden mendapatkan informasi melalui televisi ataupun media sosial.

Menurut teori bahwa pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh faktor pendidikan, pekerjaan, usia, lingkungan, informasi/media massa dan social budaya. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka makin mudah orang tersebut menerima informasi. Usia mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik. Informasi mempengaruhi pengetahuan seseorang, jika sering mendapatkan informasi tentang suatu pembelajaran maka akan menambah pengetahuan dan wawasannya.

### 2. Sikap Orang Tua

Berdasarkan hasil distribusi sikap terhadap keikutsertaan anak usia 6-12 tahun dalam vaksin Covid-19 bahwa dari 156 orang responden sebagian besar memiliki sikap positif yaitu sebanyak 134 orang dan yang memiliki sikap negatif yaitu sebanyak 22 orang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Alfianu (2021) bahwa sebanyak 47 orang (90%) responden memiliki sikap positif tentang vaksin Covid-19 namun masih ada sebanyak 5 orang (10%) responden yang masih memiliki sikap negative tentang vaksin covid 19. Penelitian yang sama dilakukan oleh Wulandari (2021) dengan judul tingkat

pengetahuan dan sikap penerimaan masyarakat terhadap vaksin Covid-19 di Jawa Tengah diperoleh hasil bahwa sebanyak 345 responden (96,4%) mempunyai sikap menerima dan 13 responden (3,6%) mempunyai sikap tidak menerima. Sikap tidak menerima vaksin Covid-19 dapat dikarenakan oleh beberapa alasan alasan tidak percaya vaksin, tidak yakin keamanannya, tidak yakin terhadap kehalalannya, takut terhadap efek sampingnya, tidak yakin terhadap efektivitasnya.

Hasil penelitian ini didukung oleh teori yang dikemukakan Azwar (2015) dijelaskan bahwa suatu objek yang diterima oleh individu akan menghasilkan suatu reaksi atau respon yang disebut dengan sikap. Selanjutnya sikap inilah yang akan menggerakkan individu tersebut untuk menunjukkan perilaku yang sesuai dengan objek menggunakan cara-cara yang spesifik. faktor-faktor yang mempengaruhi sikap seseorang diantaranya adalah pengalaman pribadi, pengaruh orang lain yang dianggap penting, pengaruh kebudayaan, media massa, lembaga pendidikan dan lembaga agama, dan pengaruh faktor Emosional.

### **3. Hubungan Pengetahuan Orang Tua dengan Keikutsertaan Anak Usia 6-12 Tahun Dalam Vaksin Covid-19 di Wilayah Kerja Puskesmas Wanasaba**

Berdasarkan hasil analisis Spearman's  $\rho$  bahwa ada hubungan yang positif antara pengetahuan orang tua dengan keikutsertaan anak usia 6-12 tahun dalam vaksin Covid-19 dengan hasil ( $P < 0,05$ ), dengan kekuatan hubungannya kuat ( $r = 0,538$ ).

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Yanfauzi (2022) yang menemukan bahwa terdapat hubungan yang positif antara peluang memvaksinasi anak terhadap Covid-19 dengan tingkat pengetahuan orang tua terkait vaksinasi Covid-19 untuk anak ( $P < 0,01$ ) dengan kekuatan hubungannya cukup ( $r = 0,301$ ). Hasil penelitian ini diperkuat dengan analisis Uji Regresi Logistik

Ordinal untuk menentukan faktor prediksi penerimaan dimana diperoleh hasil bahwa orang tua yang pernah menemukan kampanye kesadaran vaksinasi Covid-19 untuk orang dewasa ada peningkatan kemauan untuk memvaksinasi anak mereka dari pada yang tidak ( $OR = 13,169$ ). Kemudian untuk orang tua yang menilai tingkat pengetahuannya tinggi terkait vaksin Covid-19 untuk anak ada peningkatan kemungkinan untuk memvaksinasi anak mereka ( $OR = 1,338$ ).

Penelitian lain yang sejalan dengan hasil penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Mirnawati (2022) yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pengetahuan terhadap program vaksinasi covid-19 pada anak di lingkup wilayah Kota Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara dengan  $p$  value  $0,000 < 0,05$ .

Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting bagi terbentuknya tindakan seseorang. Perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan (Rachmawati, 2019).

### **4. Hubungan Sikap Orang Tua dengan Keikutsertaan Anak Usia 6-12 Tahun Dalam Vaksin Covid-19 di Wilayah Kerja Puskesmas Wanasaba**

Berdasarkan hasil analisis Spearman's  $\rho$  bahwa ada hubungan yang positif antara sikap orang tua dengan keikutsertaan anak usia 6-12 tahun dalam vaksin Covid-19 dengan hasil ( $p < 0,05$ ), dengan kekuatan hubungannya sangat kuat ( $r = 0,899$ ).

Penelitian yang mendukung hasil penelitian ini dilakukan oleh Susiani (2021) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara sikap dengan perilaku penerimaan vaksinasi Covid-19, dengan nilai  $p$  value sebesar  $0,000 (< 0,005)$ .

Penelitian ini juga didukung oleh penelitian Marsa (2021) yang menjelaskan bahwa responden yang memiliki sikap positif ini berperilaku

lebih baik dalam hal pelaksanaan vaksinasi Covid-19, bila dibandingkan dengan responden yang bersikap negatif. Hal tersebut sesuai dengan perhitungan OR penelitian yaitu 0,736.

Penelitian sejenis juga dilakukan Wulandari (2021) yang menjelaskan bahwa terdapat hubungan bermakna antara tingkat pengetahuan dan sikap penerimaan masyarakat terhadap vaksin Covid-19 dan kekuatan korelasi sebesar 0.361. Jika nilai koefisien korelasi  $r < 0,5$  maka hubungan antar variabel dapat dikatakan memiliki hubungan bermakna dengan arah korelasi positif dan kekuatan hubungan lemah. Hasil dari analisis tersebut terlihat bahwa semakin tinggi pengetahuan masyarakat mengenai vaksin Covid-19 maka semakin baik sikap penerimaannya.

Menurut Ahmadi (2013) menyatakan bahwa seseorang yang telah mengetahui tentang suatu informasi tertentu, maka dia akan mampu menentukan dan mengambil keputusan bagaimana dia harus menghadapinya. Dengan kata lain, saat seseorang mempunyai informasi tentang covid-19, maka ia akan mampu untuk menentukan bagaimana dirinya harus berperilaku terhadap covid-19 tersebut. Teori ini didukung oleh Martina Pakpahan (2021), yang menyatakan bahwa pengetahuan berperan penting untuk membentuk sikap seseorang. Jika seseorang memiliki pengetahuan yang positif maka semakin positif juga sikapnya.

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan uraian pembahasan yang telah dilakukan peneliti maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- Tingkat pengetahuan orang tua tentang vaksin Covid-19 di wilayah kerja Puskesmas Wanasaba yaitu dari 156 orang sebanyak 75 orang responden atau 48,1%. yang memiliki pengetahuan baik.
- Sikap orang tuaterhadap keikutsertaan anak usia 6-12 tahun dalam vaksin Covid-19 di wilayah kerja Puskesmas

Wanasaba yaitu dari 156 orang sebanyak 134 orang responden atau 85,9% memiliki sikap positif.

- Ada hubungan yang positif antara pengetahuan orang tua dengan keikutsertaan anak usia 6-12 tahun dalam vaksin Covid-19 di wilayah kerja Puskesmas Wanasaba *p-value* sebesar 0,000 ( $p < 0,05$ ) dan kekuatan hubungannya kuat ( $r = 0,538$ ).
- Ada hubungan yang positif antara sikap orang tua dengan keikutsertaan anak usia 6-12 tahun dalam vaksin Covid-19 di wilayah kerja Puskesmas Wanasaba *value* sebesar 0,000 ( $p < 0,05$ ) dan kekuatan hubungannya sangat kuat ( $r = 0,899$ ).

### DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi. 2013. *Kesehatan Masyarakat, Teori Dan Aplikasi*. Jakarta: Raja Grafindo
- Alamsyah Firman. 2020. Covid-19: Penyebab, Penyebaran Dan Pencegahannya. Universitas Al Azhar Indonesia. Jakarta.
- Alfianur. 2021. Pengetahuan Tentang Covid 19 Dan Sikap Tentang Vaksin COVID 19. *Journal of Borneo Holistic Health Vol 4 (2): 146-154.*
- Azwar S. (2015). Sikap manusia: Teori dan pengukurannya. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Chairani Ikfina. 2020. Dampak Pandemi Covid-19 Dalam Perspektif Gender Di Indonesia. *Jurnal Kependudukan Indonesia*. Edisi Khusus Demografi dan COVID-19 Juli 2020:39-42.
- Ellysa. 2020. Situasi Covid-19 di Indonesia. Pusat Data dan Informasi KEMENKES RI Vol. 1: 1-16.
- Fransiska Feby, W. (2021). Hubungan Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku

- Dalam Ketersediaan Menerima Vaksinasi Covid-19 Pada Remaja (Kurang Dari 18 Tahun) Di Desa Sungai Raya, Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya Prov Kalbar 2021. *Jurnal Kebidanan*, 11(2), 662–672. [https://doi.org/10.33486/jurnal\\_kebidanan.v11i2.154](https://doi.org/10.33486/jurnal_kebidanan.v11i2.154)
- Hadiyanto Marissa L. 2021. Gambaran Hingga Tatalaksana COVID-19 Pada Anak. *Intisari Sains Medis* Vol. 12 (1): 250-255.
- IDAI. 2021. Rekomendasi Ikatan Dokter Anak Indonesia Terkait Pemberian Vaksin COVID-19 Pada Anak dan Remaja. <https://www.idai.or.id/tentang-idai/pernyataan-idai/> 28 Juni 2021.
- KEPMENKES RI Nomor HK.01.07/MENKES/6688/2021. Pelaksanaan Vaksinasi Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) Bagi Anak Usia 6 (Enam) Sampai Dengan 11 (Sebelas) Tahun. 13 Desember 2021. Kementerian Kesehatan. Jakarta.
- Notoatmodjo, S. 2014. Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam. (2017). Pendekatan Praktis Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis. Edisi 4. Jakarta: Salemba Medika.
- Marsa, M.F. (2021). Faktor yang mempengaruhi pemahaman vaksin Covid-19 berdasarkan pengetahuan, sikap, penerimaan pada warga Kelurahan Pejuang Kota Bekasi. *Karya Tulis Ilmiah. Jurusan Farmasi Politeknik Kesehatan Kemenkes Jakarta II.*
- Mirawati, Yusuf Sabilu, Christian, I. MD. 2022. Faktor Yang Memengaruhi Program Vaksinasi Covid-19 Pada Anak Di Wilayah Kota Kendari. *Jurnal Ilmiah OBSGIN - VOL.14. NO. 3*
- Pranita Ellyvon. 2022. IDAI Ungkap Kasus Covid-19 pada Anak di Indonesia Meningkat 1.000 Persen. <https://www.kompas.com/sains/read/2022/02/10/133000423/idai-ungkap-kasus-covid-19-pada-anak-di-indonesia-meningkat-1000-persen.> 10 Februari 2022 (13:30).
- Prinawati, Hermanto, Devia. 2022. Tingkat Pengetahuan Orang Tua Tentang Vaksinasi Covid-19 Pada Anak Usia 6-11 Tahun Di SDN-11 Palangka Kota Palangka Raya. *Ahmar Metastasis Health Journal* Vol. 2. No. 2. September 2022, Halaman 63-67.
- Rachmawati, Windi Chusniah. 2019. Promosi Kesehatan Dan Ilmu Perilaku. Malang: Wineka Media.
- Sahara Wahyuni. Data Pemerintah Ungkap 12,6 Persen Anak Indonesia Positif Covid-19. <https://nasional.kompas.com/read/2021/06/25/13094331/> 25 Juni 20 (13:09)
- Sugiyono. 2014, *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta cv
- Susiani Ani. 2021. Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Perilaku Penerimaan Vaksinasi Covid-19 pada Lanjut Usia. *E-Journal STIKES YPIB Majalengka* Vol.10 (1): 20-30.
- Widjaja J.T dan E. Nathania. 2021. Perbandingan Pengetahuan, Sikap, dan Keikutsertaan Tenaga Kesehatan dan Masyarakat Umum di Rumah Sakit Immanuel Bandung terhadap Vaksin Covid-



19. Journal of Medicine and Health  
Vol. 4 (1) February 2022.

Wulandari Tri Untari. 2021. Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Penerimaan Masyarakat Terhadap Vaksin COVID-19 Di Jawa Tengah. Skripsi. Program Studi Farmasi Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sultan Agung.Semarang